PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
**DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN**
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Minggu Pagi Hari: Jumat Tanggal: 22 November 2019 Halaman: 2

Pojok Yogya

PASAR KLUWIH YOGYAKARTA

## Direvitalisasi karena Aktivitas Tinggi

**PASAR** Kluwih yang terletak di kawasan Jeron Beteng Keraton Yogya akan direvitalisasi pada tahun depan. Dana pembongkaran dan pembangunan ulang pasar tersebut berasal dari Dana Alokasi Khusus (DAK), dari Kementerian Perdagangan RI.

Menurut Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta, Yunianto Dwisutono, alokasi dana pada tahap awal mencapai Rp 5 miliar. Namun, hasil dari Detail Engineering Design (DED) yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Yogyakarta, kebutuhan dana hanya sebesar Rp 3,5 miliar.

"Kami sudah ajukan ke pusat dan ada persetujuan. Hasil DED dari DPUPKP Kota Yogya juga kami lampirkan," jelasnya.

Pasar Kluwih atau kerap dikenal Pasar Ngadikusuman dinilai perlu direvitalisasi karena aktivitasnya tergolong tinggi. Tidak sedikit pedagang yang berjualan hingga meluber hingga ke jalan. Namun karena lokasinya berada di area Jeron Beteng, bangunan pasar tidak akan dibangun bertingkat. Bangunan pasar hanya akan berupa bangungan satu lantai, ditambah *basement*.

**Mendesak**

Merunut penjelasan dalam laman https://www.gudeg.net, Pasar Ngadikusuman berdiri pada 1950. Pasar ini lebih dikenal dengan sebutan Pasar Kluwih karena pada awal pendiriannya, komoditas yang dijual hanya kluwih (*artocarpus camansi*). *Pasar yang berada di sepanjang Jalan Suryoputran ini memiliki waktu operasional pukul 05.00-11.00 WIB atau bubar menjelang pukul 12.00 WIB. Seperti halnya, pasar-pasar tradisional di kawasan Kota Yogyakarta, di Pasar Kluwih juga dijual jajanan pasar dan gudhangan dengan tempe besengek dicampur bumbu parutan kelapa kering yang pedas (serundeng pedas).*

Yunianto menjelaskan, Pasar Kluwih tergolong sebagai pasar tradisional kelas lima. Luas lahan pasar hanya sekitar 500 meter persegi dengan total pedagang 50 orang. Sesuai ketentuan teknis, luas lahan yang dapat dibangun hanya separuh dari luasan lahan atau sekitar 250 meter persegi.

"Namun nanti, kami akan bangunkan kios atau los, supaya semua pedagang bisa masuk dan tidak ada lagi yang meluber," imbuhnya.

Sebelumnya, ada tiga pasar tradisional yang diajukan ke Kementerian Perdagangan untuk kegiatan revitalisasi. Akan tetapi yang disetujui baru Pasar Kluwih, sedangkan dua pasar lainnya yakni Pasar Sentul dan Pasar Demangan masih dipertimbangkan oleh pusat.

Anggota Komisi B DPRD Kota Yogyakarta Fokki Ardiyanto, mengatakan revitalisasi pasar tradisional harus menjadi agenda rutin Pemkot Yogyakarta. Jika alokasi APBD belum mencukupi, maka harus aktif mengakses DAK dari pemerintah pusat.

"Pada kondisi saat ini, revitalisasi pasar tradisional tergolong penting dan mendesak. Bukan hanya untuk membuat nyaman para pedagang dan pembeli, namun pasar tradisional sudah menjadi pusat perdagangan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat," paparnya. ■-g

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---|---|---|---|
| 1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan | Positif | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 18 Januari 2025
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**
NIP. 19690723 199603 1 005